

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kualitatif sendiri memiliki beberapa definisi menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.
- b. Erickson menyatakan bahwa, penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.
- c. Menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia dan keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan, dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.¹

Dari beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, peneliti menganggap bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sangat cocok diterapkan pada penelitian yang saat ini peneliti teliti. Selain itu dari beberapa pendekatan penelitian kualitatif seperti *grounded theory*, *fenomenologi*, *etnografi*, studi kasus dan *action research*. Peneliti beranggapan dari berbagai pendekatan tersebut pendekatan dengan menggunakan pendekatan studi kasus dirasa cocok untuk peneliti terapkan. *Case study* sendiri berarti metodologi penelitian suatu *case* (kasus) yang terjadi pada kehidupan nyata, atau tatanan dan konteks kontemporer. Dalam hal ini *case* adalah unit yang akan diteliti, dapat berupa satu individu, satu kelompok, satu peristiwa dan lainnya. *Case* dapat berupa tunggal ataupun lebih dari satu (*multiple case*). *Case study* juga merupakan salah satu metodologi penelitian tertua yang ada hingga saat ini menurut catatan sejarah yang ada.

Sebagian besar literatur dalam bidang sejarah, sosiologi, psikologi, antropologi, manajemen, ilmu politik, pendidikan, ekonomi, biologi, dan kedokteran menggunakan metodologi *case study*. *Case Study* dimulai dengan pemilihan *case* yang unik dan menarik menurut peneliti. *Case* yang unik tersebut diteliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai *case* tersebut atau masalah yang ada pada *case* tersebut.²

Pendekatan dengan menggunakan studi kasus terbagi menjadi 3 yaitu studi kasus eksplanatoris, studi kasus eksploratoris dan Dan studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif dianggap cocok menurut peneliti, karena studi kasus deskriptif sangat baik dipergunakan untuk melacak suatu

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, 2018), h. 7-8.

² Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h. 24.

peristiwa atau hubungan antar pribadi, menggambarkan sub budaya yang sudah jarang menjadi topik penelitian dan menemukan fenomena kunci, seperti kemajuan karir, prestasi dan berbagai realitas yang muncul dalam masyarakat.³

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 sampai pada akhir bulan Januari 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan beberapa kali pertemuan dengan konseli agar mendapat hasil yang dirasa akurat.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten yang terletak di Jl. Ki Ajurum No. 3 Cipocok Jaya Serang Banten. Alasan peneliti melakukan penelitian di panti sosial yang berada di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten ialah karena di panti tersebut mayoritas penghuninya adalah para lansia yang kebanyakan dari mereka belum bisa membaca Al-Qur'an.

3. Gambaran Lokasi Penelitian

UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten merupakan sebuah tempat pelayanan kesejahteraan sosial yang mana diperuntukkan bagi para lansia terlantar atau tidak mampu dalam mencukupi segala kebutuhannya. Sebelum terbentuknya nama tersebut, berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No. 06/HUK/1979 tanggal 28 Februari 1979. Pada tahun 1983, awalnya bernama Sasana Tresna Wredha (STW) "Cipocok Jaya" Serang yang merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) milik Departemen Sosial dengan sasaran pelayanan lanjut usia terlantar. Pada tahun 1994, namanya berganti

³ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tijauan Teori & Sebelumktik)*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), ed.1 , cet. 1, h. 136 .

kembali menjadi panti sosial Tresna Wredha (PSTW) dalam SK menteri sosial RI No. 14 tahun 1994 tanggal 23 April 1994.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Banten No. 40 tahun 2002, tanggal 13 Desember 2002 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja nama Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Cipocok jaya Serang berganti nomenklatur menjadi UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten dengan kedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Provinsi Banten. Kemudian pada tahun 2008 Dinas Sosial dan Tenaga Kerja provinsi Banten berubah menjadi Dinas Sosial Provinsi Banten sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2008. Meski demikian kedudukan balai tidak berubah yaitu sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Banten. Kemudian berdasarkan Peraturan Gubernur Banten Nomor 19 Tahun 2018, tentang pembentukan organisasi dan tata kerja cabang dinas dan unit pelaksana teknis daerah dilingkungan provinsi Banten, nomenklatur Balai Perlindungan Sosial berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Sosial.

UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana berdasarkan Peraturan Gubernur Banten Nomor 19 Tahun 2018 yaitu tentang pembentukan organisasi dan tata kerja cabang dinas dan unit pelaksana daerah dilingkungan Provinsi Banten, UPTD Perlindungan Sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional dinas di bidang perlindungan sosial.

Sasaran dan kriteria garapan UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten antara lain:

- 1) Lanjut usia terlantar

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih baik laki-laki maupun perempuan karena faktor-faktor tertentu (tidak mempunyai bekal hidup, pekerjaan, penghasilan, bahkan tidak mempunyai keluarga),

tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Kriteria:

- a. Usia 60 tahun keatas
- b. Tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan, tidak ada yang merawat dan tidak terurus
- c. Terlantar secara psikis dan sosial
- d. Tidak memiliki keluarga, sanak saudara, dan atau orang lain yang mau dan mampu mengurus.
- e. Tidak mempunyai penyakit menular
- f. Mampu mengurus diri sendiri

2) Anak balita terlantar

Anak balita terlantar adalah ah anak berusia 0 (nol) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orangtua atau keluarga atau anak yang kehilangan hak asuh dari orangtua atau keluarga. Kriteria:

- a. Usia dibawah 0-18 tahun
- b. Terlantar tanpa pengasuhan yang layak
- c. Berasal dari keluarga sangat miskin
- d. Kehilangan hak asuh dari orangtua atau keluarga
- e. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya⁴

3) Wanita korban tindak kekerasan adalah seseorang yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosialnya akibat dari perlakuan dan atau tindakan manusiawi seperti pemerkosaan, penyiksaan, penyekapan maupun tindak kekerasan lainnya yang berdalih penipuan. Kriteria:

⁴ Diambil dari Brosur UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten Tahun 2018, pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 13.20 WIB.

- a. Wanita yang teraniaya atau mengalami penyiksaan.
- b. Korban pemerkosaan.
- c. Korban penipuan dengan dalih lapangan kerja.
- d. Berusia 16-45 tahun.
- e. Tidak mempunyai penyakit menular

4) Penyandang cacat grahita atau retardasi

Penyandang cacat grahita atau retardasi adalah seseorang yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosialnya akibat kecacatan lahir sehingga menghambat untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan tidak mungkin lagi untuk diberdayakan secara optimal. Kriteria:

- a. Berusia 16-18 tahun
- b. Mengalami cacat mental retardasi
- c. Tidak mempunyai penyakit menular
- d. Tidak mengalami gangguan jiwa
- e. Tidak menderita epilepsy
- f. Mampu mengurus diri sendiri⁵

Adapun klasifikasi jumlah lansia yang menjadi fokus subjek pada penelitian di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten sebagai berikut:

⁵ Neni Yuningsih, diwawancarai oleh Lisfa Turrohmah, Wawancara dengan Bagian Seksi Penerimaan Dan Penyaluran Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada 11/07/18.

Tabel 3.1

Jumlah Lansia di Panti UPTD Perlindungan Sosial

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	26 orang
Perempuan	31 orang

Dari klasifikasi jumlah lansia yang berada di panti UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten, jumlah keseluruhan lansia terdapat 57 orang, 15 orang diantara jumlah tersebut sudah memasuki fase *bedrest* atau kegiatan sehari-harinya hanya berada di atas kasur seperti makan, minum, dan lain-lainnya.⁶

4. Sarana dan prasarana

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana di Panti UPTD Perlindungan Sosial

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tanah seluas 11.970 m ²	
2	Gedung kantor	1 unit
3	Rumah dinas pegawai	1 unit
4	Wisma atau asrama	8 unit

⁶ Interview Pak Oke by Marsiah, pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 10.00 WIB.

5	Ruang poliklinik	1 unit
6	Ruang isolasi	1 unit
7	Ruang keterampilan	1 unit
8	Aula	1 unit
9	Dapur	1 unit
10	Mushola	1 unit
11	Gudang dan garasi	1 unit
12	Gazebo	3 unit
13	Tanah pemakaman atau kuburan	1 unit
14	Pos jaga atau satpam	1 unit
15	Taman refleksi	1 unit

5. Bentuk program untuk lansia

Bentuk program klien lanjut usia yang dilaksanakan di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

- 1) Perawatan ketika klien lansia sakit
- 2) Pelayanan kesehatan klien lansia di klinik dan puskesmas terdekat
- 3) Pelayanan kebutuhan dasar, sandang, pangan, papan

- 4) Kegiatan bimbingan kreativitas atau keterampilan, ceramah agama atau pengajian dan olahraga.

Adapun bentuk kegiatan rutin mingguan yang dilakukan client diantaranya:

- 1) Bimbingan fisik, dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran klien lansia kegiatan ini dilakukan dengan cara olahraga atau senam rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat pukul 07.00-08.00 WIB.
- 2) Bimbingan mental keagamaan, tujuan diadakannya kegiatan ini agar klien lansia mampu lebih banyak mengenal nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, memiliki rasa percaya diri, harga diri, serta memiliki kondisi psikologis yang sehat dalam berfikir, bersikap dan bertindak. Hasil dari tujuan tersebut berupa ceramah dan pengajian rutin dalam setiap minggunya yang dilaksanakan pada hari Rabu pukul 09.00-10.00 WIB dan Kamis pukul 15.30-16.30 WIB.
- 3) Bimbingan sosial, yang bertujuan membina kesadaran dan tanggung jawab sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat membantu diri sendiri, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungannya.
- 4) Bimbingan kreativitas, yang bertujuan sebagai upaya terapi aktivitas untuk mengisi waktu luang klien. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk latihan qasidah, membuat keset, membuat bunga, menjahit, dan melakukan keterampilan lainnya, yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam satu minggu.
- 5) Pemeriksaan kesehatan, bentuk kegiatannya meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, cek darah untuk GDS, Colestrol, dan AU. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari Rabu, pukul 09.30 sampai dengan selesai.⁷

⁷ Diambil dari Brosur UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten Tahun 2018, pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 13.20 WIB.

Pemaparan diatas terkait gambaran singkat lokasi penelitian yaitu yang terletak di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten tidak ada perubahan secara menyeluruh, seperti dalam hal sarana dan sebelumsarana serta program kegiatan namun hanya ada sedikit perubahan yang ada yaitu seperti pada jumlah penghuni panti. dikarenakan lokasi penelitian tersebut sebelumnya sudah sering dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi si oleh mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam maupun mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus lain, tentunya mengenai perubahan dari tempat penelitian tersebut harus diperhatikan karena sudah banyak yang menulis mengenai kondisi objektif UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten. Dari hasil penelitian yang saya dapatkan yaitu hanya terdapat sedikit perubahan pada jumlah penghuni panti terlebih khusus jumlah lansia yang masih bearada di panti UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data di lapangan yaitu peneliti itu sendiri. Tidak ada alat yang paling elastic untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri artinya manusia sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai pengumpul data utama.

Menurut Ibnu Hadjar, semua instrumen (baik yang tes maupun non tes) harus memiliki dua syarat yaitu valid dan reliabel. Valid berarti instrumen secara akurat mengukur objek yang harus diukur. Reliable berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu. Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia mengukur hal yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.⁸

⁸ Muh.Fitrah dan Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif,Tindakan Kelas & Studi kasus*, (Jawabarat: CV. Jejak, 2017), h.63.

Definisi lain terkait instrument penelitian yaitu, instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu, akan di deskripsi karena dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Instrumen terbagi menjadi dua jenis yaitu instrumen tes dan instrumen Nontes dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen nontest yang meliputi skala sikap, skala penilaian, pedoman wawancara, pedoman observasi atau format observasi, daftar checklist kuesioner dan sebagainya.⁹

D. Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Menurut Moloeng, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Selain itu, Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak dan kepentingan.¹⁰

⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), cet.1, h. 57.

¹⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), cet.1, h. 28.

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau narasumber utama yang menjadi fokus Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu para lansia yang berada di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten. Berjumlah 6 orang, berjenis kelamin perempuan, berusia mulai dari sekitar 58 tahun sampai 80 tahun. Memiliki keterbatasan dalam belajar Al-Qur'an, 4 diantaranya belum atau tidak bisa membaca Al-Qur'an dan 2 lainnya bisa membaca Al-Qur'an namun dengan beberapa catatan kekurangannya atau bisa dikatakan belum tartil, seperti hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid) yang masih kurang tepat.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian atau bisa dikatakan sebagai narasumber pendukung yang dapat menguatkan informasi yang diperoleh dari sumber utama. Narasumber pendukung pada penelitian ini atau informan yang turut serta membantu peneliti menggali informasi pada penelitian ini yaitu salah satu pegawai kantor UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten bernama Ibu Mega dan salah satu perawat yang membantu merawat para lansia di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten yang bernama Pak Oke

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam melakukan penelitian. Tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.¹¹ Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti

¹¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,.....h.75.

dalam mengumpulkan datanya.¹² Peneliti berusaha mengumpulkan data sebaik mungkin sesuai isi yang terkandung di dalam buku pedoman penelitian karya ilmiah.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator indikator dari variabel penelitian. Sebagai teknik pengumpulan data, observasi banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang menjadi indikator variabel yang akan diteliti. Observasi dapat ditujukan untuk mengamati dan mencatat fakta apa adanya atau mengamati dan mencatat proses terjadinya sesuatu sebagai suatu fakta yang menjadi objek observasi.

Pada saat melakukan observasi ini peneliti menggunakan observasi yang bersifat non partisipatif yang berarti observasi di mana observer atau peneliti berada di luar kegiatan yang diobservasi atau bukan menjadi bagian dari orang atau objek yang sedang di observasi, observasi pada penelitian ini pun berbentuk observasi non eksperimental yang berarti observasi yang dilakukan dalam situasi yang asli atau apa adanya. Selain itu, Peneliti dalam melakukan penelitian ini dibantu dengan alat-alat observasi seperti kamera hp, rekaman suara, buku catatan, dan alat tulis.¹³

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten sejak bulan Desember-Januari. Bermula dari pengamatan peneliti terkait banyaknya para orangtua zaman dahulu atau lansia dilingkungan sendiri yang banyak tidak bisa membaca

¹² Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 159.

¹³ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,....h. 53.

Al-Qur'an, kemudian peneliti menganggap tempat yang cocok untuk dijadikan tempat penelitian ialah di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten dikarenakan di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten sendiri mayoritas yang tinggal di wisma tersebut adalah para lansia, asumsi tersebut semakin dibenarkan ketika peneliti mewawancarai rekan kuliah yang pernah melakukan sebelumtikum profesi lapangan di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten tersebut.

Setelah memastikan diperbolehkannya untuk melakukan penelitian di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten, peneliti kemudian melakukan observasi lebih lanjut dan memastikan kebenaran yang akan dijadikan subjek peneliti kepada salah satu staf kantor UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten. Observasi dilakukan sangat terbatas dikarenakan pandemi covid 19.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian, dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Data variabel-variabel penelitian diperoleh dari jawaban jawaban responden.

Secara umum salah satu kelebihan teknik wawancara adalah wawancara sebagai petugas pengumpul data dapat melakukan kontak langsung dengan responden sebagai sumber data dan informasi, sehingga dimungkinkan untuk memperoleh data dan permasalahan lebih lengkap dan mendalam, terutama dalam wawancara tidak terstruktur dimungkinkan responden dapat memberikan ide pemikiran atau isi hatinya dengan cara lebih bebas sehingga data dan informasi yang diperoleh lebih asli. Maka dari itu peneliti menggunakan

wawancara tidak terstruktur yang dianggap cocok ketika mewawancarai responden atau narasumber.¹⁴

Selain mewawancarai salah satu staf UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten, peneliti juga mewawancarai salah satu perawat klinik UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten, dan 6 responden atau narasumber atau para lansia yaitu Ibu M, S, D, J, H, dan Ibu A.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang artinya tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat dan sebagainya.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Berikut tahapan analisis data menurut Milles dan Huberman:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer, notebook dan lain sebagainya.

2. Data Display (penyajian data)

Display data (penyajian data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Milles dan

¹⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,.....h.51.

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), cet.1, h. 97.

Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing atau Verification (Pengambilan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.¹⁶

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi peneliti tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data meliputi;

- 1) perpanjangan keikutsertaan atau prolonged engagement, agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan. Walaupun dengan dalih waktu yang digunakan seharian penuh di lapangan dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan link atau chemistry dengan para partisipan. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan,

¹⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h.120.

dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang tampak tersebut. Artinya segala sesuatu belum dapat dimaksimalkan jika hanya dilakukan dalam satu kali.

- 2) Ketekunan pengamatan (persistent engagement atau observation) dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat, dan lengkap (BAAL). Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat.
- 3) Triangulasi pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis.
- 4) Pengecekan sejawat. Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi ahli atau ekspert judgment penelitian dan pengembangan atau research dan development.¹⁷

¹⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif*, (Sebuah Tinjauan Teori & Sebelumktik), (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), ed. 1, cet. 1, h.136.